

PEMETAAN PENYAKIT HIPERTENSI BERDASARKAN JUMLAH, UMUR DAN JENIS KELAMIN PENDUDUK DI WILAYAH PUSKESMAS PONCOL SEMARANG TAHUN 2012

Sulsilatim Mihram*), Suharyo SKM, M,Kes)**

*) Alumni Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

***) Penata / III C / Kepala Program Studi Kesehatan Masyarakat S1

Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Semarang

Jl. Nakula I No 5-11 Semarang

Email : haryo18@yahoo.co.id

ABSTRAK

Mapping using GIS will help to manage, visualize and analyze the data, because the system uses special hardware and software to integrate data in graphical and tabular (attributes) that can be presented together in an attractive map. At the Poncol Public Health Center in Reporting Data still using tables and graphs. The general objective of this research is Mapping hypertensive disease based on the number, age and sex of the population in the area of Semarang Poncol Public Health Center.

The type of research is a descriptive with cross-sectional approach. The object of this research is reporting LB-1 in Semarang Poncol Public Health Center in 2012. The subjects of this research were all involved in the regular reporting especially the hypertension reporting is Head of Puskesmas and P2M Officer. The Method of data collection is observation.

Based on observations during the research of geographic information systems in Poncol public health centers, on the processing and reporting not using geography information system. The complete patient database existed at the outpatient registration. The Poncol Health Care report is using online SP3 and manually using LB-1. In Poncol public health centers have not been utilizing SIG. Data that needed for the SIG is fundamental map, reports LB-1, village, hypertension patient data of Poncol Medial Center Semarang in 2012.

The conclusion of the result is of this research hypertensive patients at the Poncol Public Health Center in 2012 most contained on Pendrikan Lor village is around 54 patients, where as the lowest was on Pendrikan Kidul village at the village where there is no hypertensive patients who came to visit at the Poncol Public Health Center. Total population in the Poncol Public

Health Center which is highest in sub Pendrikan Lor is numbered 7421 and the lowest was in the village of Pandan Sari that is numbered 3378. The number of hypertensive patients aged 45 - <65 years more than in patients aged less or more than 45 - <65.

PENDAHULUAN

Menurut Bakri 2008, hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah > 140/90 mmHg. Hipertensi diklasifikasikan atas hipertensi primer (esensial) (90-95%) dan hipertensi sekunder (5-10%). Dikatakan hipertensi primer bila tidak ditemukan penyebab dari peningkatan tekanan darah tersebut, sedangkan hipertensi sekunder disebabkan oleh penyakit/keadaan seperti feokromositoma, hiperaldosteronisme primer (*sindroma Conn*), sindroma Cushing, penyakit parenkim ginjal dan renovaskuler, serta akibat obat.⁽¹⁾

Prevalensi kasus hipertensi primer di Jawa Tengah mengalami peningkatan dari 1,87% pada tahun 2007, meningkat menjadi 2,02% pada tahun 2008, dan 3,30% pada tahun 2009. Prevalensi sebesar 3,30% artinya setiap 100 orang terdapat 3 orang penderita hipertensi primer. Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, kasus tertinggi hipertensi adalah kota Semarang yaitu sebesar 101.078 kasus.⁽²⁾

Prevalensi hipertensi yang tinggi terdapat baik pada populasi laki-laki maupun perempuan, di perkotaan ataupun di pedesaan, dimana semakin tinggi usia semakin tinggi pula prevalensinya atau bertambahnya usia kemungkinan terkena hipertensi juga menjadi lebih besar. Hal tersebut sama dengan yang terjadi di kota Semarang.⁽³⁾

Berdasarkan wawancara saat survey awal (pengamatan) pada bulan Januari 2013 di Puskesmas Poncol Semarang, dengan Petugas Urusan Tata Usaha dan Kepala Puskesmas Poncol Semarang, diperoleh beberapa informasi berkaitan dengan tingginya angka penyakit yang muncul yakni dari pendataan tahunan 10 besar penyakit di Puskesmas Poncol tahun 2012 meliputi : Infeksi saluran nafas atas akut pada banyak tempat tidak dapat di spesifikasi (661 kasus), Hipertensi esensial (primer) (466 kasus), Arthritis lainnya (429 kasus), Sindrom nyeri kepala lainnya (237 kasus), Faringitis akut (176 kasus), Influenza, visus tidak dapat di identifikasi (148 kasus), Gastritis dan duodenitis (137 kasus), Diabetes militus tidak tergantung insulin (112 kasus), Pengawasan kehamilan normal (77 kasus), Dermatitis lainnya (74 kasus).

Dari hasil survey yang dilakukan, kasus hipertensi esensial menduduki peringkat kedua di Puskesmas Poncol dengan prevalensi mencapai 446 kasus hipertensi per golongan umur pada tahun 2012. Dan distribusi data dari penyebaran penyakit hipertensi dalam bentuk peta belum ada, hanya berupa grafik penyakit. Dalam pengambilan data berupa grafik tersebut, petugasnya hanya menunjukkan grafik peningkatan dengan keterangannya yang terpisah, tidak menyatu dengan grafik yang ada.

Dengan adanya penganalisisan data penyakit hipertensi serta melalui pemetaan menggunakan program *map info* sebagai wujud pembangunan kesehatan agar informasi kesehatan menjadi meningkat dan semakin akurat. Untuk itu peneliti tertarik mengambil judul “Pemetaan Penyakit Hipertensi Berdasarkan Jumlah dan Umur Penduduk di Wilayah Puskesmas Poncol Semarang Tahun 2012”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian deskriptif, yaitu menggambarkan hasil penelitian sesuai dengan pengamatan untuk menghasilkan gambaran sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu dengan mengambil data secara langsung pada saat penelitian. Variabel penelitian diteliti secara langsung pada saat penelitian.⁽⁴⁾

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan melalui pengamatan terhadap subyek meliputi semua pihak yang terlibat dalam pembuatan pelaporan rutin puskesmas khususnya pelaporan penyakit hipertensi yaitu Kepala Puskesmas dan petugas P2M. Obyek penelitian ini dengan melihat dan mengambil data - data tahun 2012.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil pengamatan yang diperoleh selama penelitian pemetaan penyakit hipertensi berdasarkan jumlah, umur dan jenis kelamin penduduk di wilayah Puskesmas Poncol Semarang tahun 2012, yaitu : di Puskesmas Poncol belum pernah memanfaatkan program SIG dalam penyajian data dan pelaporan, saat ini Puskesmas Poncol sudah menggunakan sistem pencatatan dan pelaporan secara online melalui laporan SP3 Online dan manual seperti LB-1, sistem informasi di Puskesmas Poncol dibagian pendaftaran sudah menggunakan komputerisasi, sehingga memudahkan dalam pengambilan data pasien, petugas yang terkait dalam pemanfaatan SIG yaitu petugas pendaftaran yang

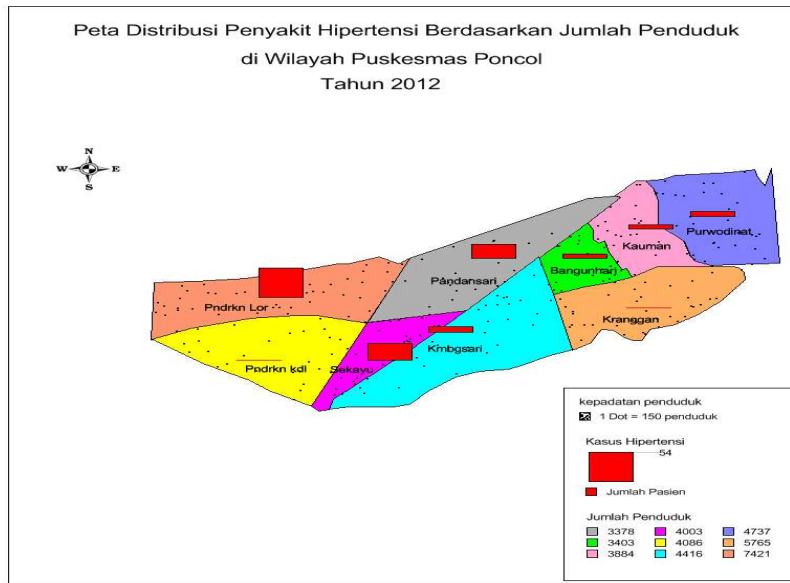
mencatat data alamat lengkap pasien dan juga petugas yang bertugas membuat laporan, data lengkap pasien terdapat pada database yang ada pada bagian pendaftaran rawat jalan yakni menggunakan simpus, dan data yang digunakan dalam SIG untuk kasus hipertensi adalah LB-1 (Rekap yang berisi data kesakitan pasien hipertensi yang berkunjung selama satu bulan), mulai dari bulan januari s/d desember di Puskesmas Poncol tahun 2012 sejumlah 406 pasien

Jumlah pasien hipertensi pada Puskesmas Poncol tahun 2012 sebanyak 406 pasien, tertinggi pada bulan januari dengan jumlah kasus hipertensi sebesar 93 pasien, dan yang terendah terdapat di bulan April dan pada bulan Juli dimana tidak terdapat pasien hipertensi. Jumlah pasien hipertensi tersebut sudah termasuk pasien yang berasal dari luar wilayah kerja puskesmas, seperti kelurahan Tembalang, Mijen, Bandarharjo, Purwosari, Tanjungmas, Kuningan, Dadapsari, Bulu Lor, Panggung Kidul, Plombokan, Panggung Lor, Karang Turi, Sari Rejo, Bojong Salaman dan Luar Kota Semarang. Total kunjungan dari Kelurahan luar wilayah kerja Puskesmas Poncol sebesar 254 pasien.

Pada tahun 2012 jumlah penduduk per kelurahan di wilayah kerja Puskesmas Poncol sebanyak 41095, dan jumlah pasien hipertensi per kelurahan di wilayah kerja Puskesmas Poncol sebanyak 152 pasien, yang dapat dilihat perincian kasus hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Poncol berdasarkan jumlah dan umur penduduk pada tabel jumlah pasien hipertensi berdasarkan jumlah dan umur penduduk per Kelurahan di wilayah kerja Puskesmas Poncol.

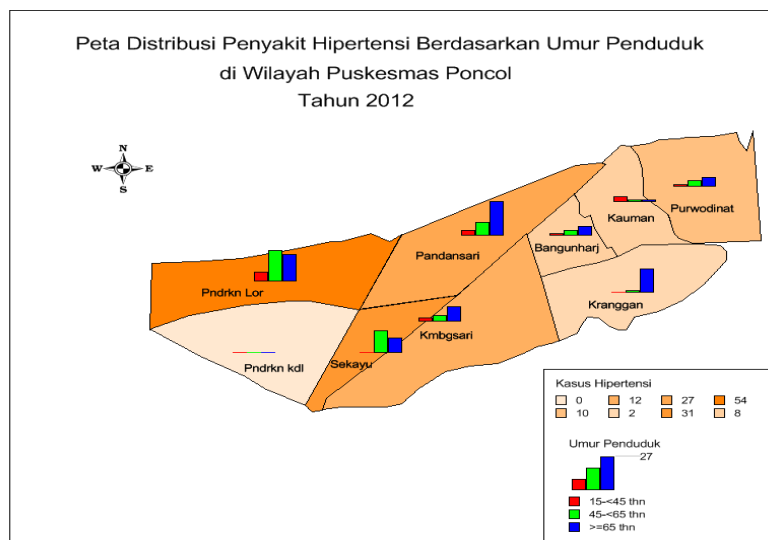
Distribusi penyakit hipertensi berdasarkan jumlah penduduk tertinggi terdapat di kelurahan Pendrikan Lor yaitu jumlah penduduk sebanyak 7421 jiwa dengan jumlah pasien hipertensinya 54 pasien. sedangkan distribusi penyakit hipertensi berdasarkan jumlah penduduk yang terendah berada di kelurahan Pendrikan Kidul yaitu jumlah penduduknya 4086 jiwa dimana di kelurahan tersebut tidak terdapat pasien hipertensi yang datang berkunjung di Puskesmas Poncol. Dalam menilai suatu distribusi penyakit hipertensi di Puskesmas, data jumlah penduduk digunakan untuk membandingkan adalah seluruh penduduk di kelurahan wilayah Puskesmas Poncol yaitu 41095 jiwa.

Distribusi penyakit hipertensi pada penelitian ini terdiri dari jumlah dan umur serta jenis kelamin penduduk.



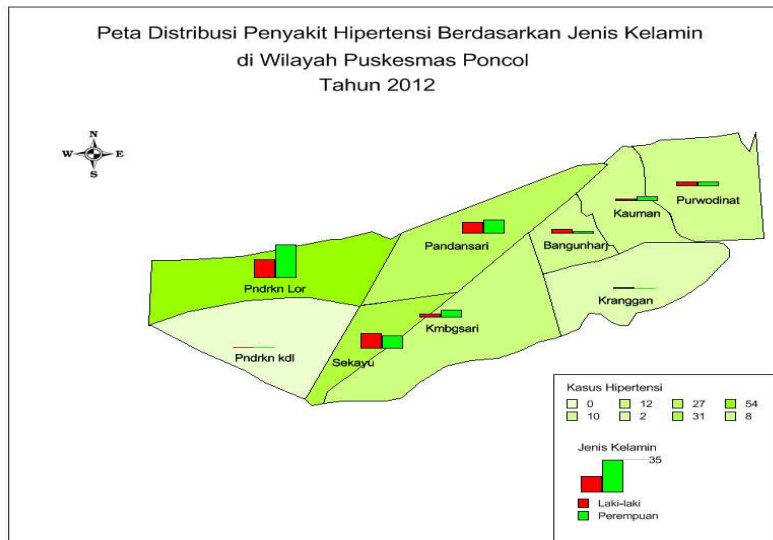
Gambar 1

Berdasarkan gambar 1, distribusi kasus hipertensi berdasarkan jumlah penduduk yang berobat di Wilayah Puskesmas Poncol tahun 2012, jumlah kasus hipertensi terbanyak terdapat di Kelurahan Pendrikan Lor yaitu sebesar 54 pasien dan yang terendah terdapat di Kelurahan Pendrikan Kidul, dimana di kelurahan tersebut tidak terdapat pasien hipertensi yang datang berkunjung di Puskesmas Poncol.



Gambar 2

Berdasarkan gambar 2, distribusi kasus hipertensi berdasarkan umur penduduk dalam penelitian ini dibagi dalam tiga kelompok, yaitu pasien yang berusia 15-<45 tahun, Kelompok pasien berusia 45-<65 tahun dan kelompok pasien berusia ≥ 65 tahun. Adapun kelompok umur terbanyak adalah usia 45-<65 tahun berjumlah 72 pasien, sedangkan kelompok umur pasien terendah adalah usia 15-<45 tahun berjumlah 24 pasien.



Gambar 3

Berdasarkan gambar 3, distribusi kasus hipertensi berdasarkan jenis kelamin pasien berobat pada pelayanan kesehatan rawat jalan di Puskesmas Poncol tahun 2012, dari total pasien hipertensi yaitu 152 pasien hipertensi sebagian besar pengguna pelayanan kesehatan di Puskesmas Poncol adalah perempuan yaitu sebesar 85 pasien, sedangkan laki – lakinya yaitu 67 pasien.

Distribusi penyakit hipertensi berdasarkan jumlah penduduk di Puskesmas Poncol Tahun 2012, berdasarkan hasil pengamatan jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Poncol yang tertinggi terdapat pada kelurahan Pendrikan Lor yaitu berjumlah 7421 jiwa dengan luas wilayah 36,791 km², jumlah penduduk tertinggi kedua di kelurahan pada kelurahan Kranggan dimana jumlah penduduknya yaitu 5767 jiwa dengan luas wilayah 25,25 km². Sedangkan yang terendah terdapat pada kelurahan Kauman yang berjumlah 3884 jiwa dengan luas wilayah 28,650 km², Bangunharjo berjumlah 3403 jiwa dengan luas wilayah 49,20 km² dan Pandansari berjumlah 3378 dengan luas wilayah 46,601 km². Di ketahui Pendrikan Lor terletak didepan stasiun kereta api Poncol, dimana arus transportasi

cukup tinggi dan mengakibatkan kebisingan ataupun dampak yang lainnya sehingga mempengaruhi pola hidup masyarakat ataupun penduduk sekitarnya. Seperti penduduk yang menderita kasus hipertensi akan semakin sulit untuk menurunkan tensi karena penderita hipertensi mempunyai gejala sakit kepala, pusing, kelelahan dan lain sebagainya, selain itu bisa juga terjadi pada seseorang dengan tekanan darah normal yang diakibatkan karena kebisingan yang timbul dari arus transportasi yang membuat tidak nyaman penduduk sekitar stasiun tersebut ataupun karena faktor keturunan, kebiasaan hidup seperti mengkonsumsi garam yang tinggi, merokok, minum minuman beralkohol dan obat-obatan tertentu. Faktor lain juga bisa dilihat dari ciri perseorangan yaitu dipengaruhi oleh umur, jenis kelamin dan ras serta pekerjaan.

Distribusi penyakit hipertensi berdasarkan wilayah Kelurahan di Puskesmas Poncol Tahun 2012, berdasarkan hasil pengamatan maka didapatkan perolehan dari hasil pemetaan dan grafik dapat diketahui peningkatan kasus hipertensi di Puskesmas Poncol tahun 2012 terbanyak terdapat pada kelurahan Pendrikan Lor yaitu sebesar 54 pasien dari jumlah penduduk 7421 jiwa dan yang terendah terdapat di Kelurahan Pendrikan Kidul, dimana di kelurahan tersebut tidak terdapat pasien hipertensi yang datang berkunjung di Puskesmas Poncol. Hal ini disebabkan kelurahan Pendrikan Lor merupakan lokasi dimana Puskesmas Poncol itu sendiri, sehingga banyak pasien yang berasal dari kelurahan ini. Bisa juga karena di kelurahan lain sudah ada rumah sakit atau puskesmas yang letaknya lebih dekat dengan tempat tinggal pasien yang ada di kelurahan tersebut. Berarti kunjungan di Puskesmas Poncol rata-rata berasal dari kelurahan Pendrikan Lor karena kelurahan Pendrikan Lor merupakan lokasi Puskesmas itu sendiri.

Dilihat dari jumlah pasien perbulan yakni dari bulan Januari s/d Desember mengalami penurunan, penurunan kasus hipertensi terjadi dari bulan Januari s/d Desember yakni pada Maret pasien hipertensi sebesar 6 pasien, dibulan April dan Juli dimana tidak ada pasien hipertensi yang datang berobat dan dibulan Desember sebesar 12 pasien.

Distribusi pasien hipertensi berdasarkan golongan umur adalah yang paling banyak umur 45-<65 tahun dengan jumlah 72 pasien, sedangkan yang terendah terdapat pada golongan umur 15-<45 tahun dengan jumlah jumlah 24 pasien. Dimana kasus hipertensi terbanyak berada di kelurahan Pendrikan Lor yaitu sejumlah 25 pasien, sedangkan kasus hipertensi terendah berada di kelurahan Pendrikan Kidul dimana tidak terdapat pasien hipertensi. Golongan umur yang terdapat di Puskesmas Poncol dimulai dari umur : <1 tahun, 1-<5 tahun, 5-<10 tahun, 10-<15 tahun, 45-65 tahun, dan >65 tahun.

Sedangkan menurut jurnal yang diperoleh dimulai dari umur : 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-5 tahun, 6-12 tahun, 13-25 tahun, 26-60 tahun dan >60 tahun.⁽⁵⁾

Distribusi penyakit hipertensi berdasarkan jenis kelamin penduduk di Puskesmas Poncol Tahun 2012 berdasarkan hasil pengamatan total kunjungan pasien hipertensi berdasarkan jenis kelamin sebanyak 152 pasien, jumlah pasien hipertensi yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan yang berjenis kelamin laki – laki yaitu pasien dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 85 pasien dan pasien dengan jenis kelamin laki – laki berjumlah 67 pasien. Kunjungan terbanyak berdasarkan wilayah kelurahan berasal dari kelurahan Pendrikan Lor yaitu sebanyak 19 pasien laki – laki dan 35 pasien perempuan. Sedangkan kunjungan terendah berdasar wilayah kelurahan berasal dari kelurahan Pendrikan Kidul yaitu tidak terdapat kunjungan pasien hipertensi.

KESIMPULAN

Jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Poncol yang tertinggi terdapat pada kelurahan Pendrikan Lor yaitu berjumlah 7421 dan pada kelurahan Pendrikan Lor juga merupakan distribusi penyakit hipertensi terbanyak yaitu 54 pasien

Pasien yang menderita hipertensi yang terbanyak terdapat pada usia 45 - <65 tahun yang berjumlah 72 pasien, dan terbanyak terdapat pada kelurahan Pendrikan Lor yaitu sejumlah 25 pasien hipertensi. Dapat dilihat dari laporan kesakitan Puskesmas Poncol yaitu LB-1

Pasien yang menderita hipertensi tertinggi terdapat pada jenis kelamin perempuan yaitu sejumlah 85 pasien, dan terbanyak pada kelurahan Pendrikan Lor yaitu sebanyak 35 pasien perempuan

SARAN

Sebaiknya Puskesmas Poncol Semarang membuat program laporan mengenai pemetaan penyakit berdasarkan wilayah kerja Puskesmas, dan memanfaatkan program SIG dalam penyajian data dan pelaporan, agar lebih mempermudah dalam penyajian datanya untuk mengetahui cakupan pelayanan pasien Rawat Jalan Puskesmas Poncol Semarang.

Dalam pengembangan SIG sebaiknya data yang digunakan harus benar - benar lengkap agar informasi yang disajikan menjadi lebih baik dan menjadi lebih maksimal serta akurat

DAFTAR PUSTAKA

1. Rosalin, 2007. *Analisa Determinan Hipertensi Esensial di Wilayah Kerja Tiga Puskesmas Kabupaten Deli Serdang*
2. Rahayu Sri, 2010. *Hal-hal yang berkaitan dengan kepatuhan diet pada pasien hipertensi di Instalasi Rawat Jalan RSUD Kota Semarang*
3. Dinas Kesehatan, 2009. *Profil Kesehatan Kota Semarang*
4. Mahawati Eni,SKM,M.Kes., *Modul Metodologi Penelitian DIII RMIK Fakultas Kesehatan UDINUS*, Semarang
5. Rasmaliah¹, Fazidah², dan Jemadi³ 2004. *Gambaran Epidemiologi Penyakit Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pekan Labuhan Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan Provinsi Sumatera Utara*